



## Financial Performance Analysis Of The Balai Yasa Lahat Employees' Cooperative

### Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Karyawan Balai Yasa Lahat

Leny Veronika <sup>1)</sup>; Darwin Kesuma <sup>2)</sup>; Mujari <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Study Program of Management, Faculty of Economic and Business, Universitas Sereho Lahat

Email: <sup>1)</sup> [lenyveronika5@gmail.com](mailto:lenyveronika5@gmail.com); <sup>2)</sup> [darwinkesuma80@gmail.com](mailto:darwinkesuma80@gmail.com); <sup>2)</sup> [mujari292726@gmail.com](mailto:mujari292726@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [18 Oktober 2025]

Revised [12 Januari 2026]

Accepted [17 Januari 2026]

#### KEYWORDS

Cooperatives, Financial Performance, Liquidity, Profitability.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan Balai Yasa Lahat ditinjau dari Rasio Keuangan Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan Koperasi Karyawan Balai Yasa Lahat. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sesuai standar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 22/PER/M.KUKM/IV/2007 tentang Pedoman Pemeringkatan Koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kinerja laporan keuangan Rasio Likuiditas pada Koperasi Karyawan Balai Yasa Lahat dari tahun 2021 – 2023 menunjukkan angka dengan kriteria "Sangat Tidak Ideal" karena berada diatas 200%, pada analisis Current Ratio yaitu 307 % pada tahun 2021, 319 % pada tahun 2022, dan 527 % pada tahun 2023. Analisis Rasio Solvabilitas menunjukkan angka dengan kriteria "Sangat Tidak Ideal" karena berada dibawah 90 % pada analisis Debt Ratio yaitu 28 % pada tahun 2021, 27 % pada tahun 2022, dan 16 % pada tahun 2023. Sedangkan pada analisis Debt Equity Ratio (DER) yaitu 43% pada tahun 2021, 40% pada tahun 2022, dan 20% pada tahun 2023. Analisis Rasio Profitabilitas pada analisis *Return On Asset Ratio* tahun 2021 memiliki rasio sebesar 6,04 % atau berada pada kategori kurang baik karena berada di antara 4 % - 7 %. Sedangkan tahun 2022 dan 2023 memiliki rasio sebesar 2,28 % dan 2,39 % berada pada kategori buruk karena berada di bawah 4%. Sedangkan pada analisis *Return Of Equity* tahun 2021 memiliki rasio sebesar 9,22 % atau berada pada kategori cukup baik karena berada di antara 8 % - 11 %. Sedangkan tahun 2022 dan 2023 memiliki rasio sebesar 3,26 % dan 2,96 % berada pada kategori buruk karena berada di bawah 4%.

#### ABSTRACT

The purpose of this study is analyze the Financial Performance of the Balai Yasa Lahat Employee Cooperative in terms of the Financial Ratios of Liquidity, Solvency, and Profitability. The aim was to determine the financial position of the Balai Yasa Lahat Employee Cooperative. The research method used a quantitative descriptive approach in accordance with the standards of the Regulation of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number: 22/PER/M.KUKM/IV/2007 concerning Guidelines for Cooperative Rating. The results of the study show that the analysis of the financial report performance of the Liquidity Ratio at the Balai Yasa Lahat Employee Cooperative from 2021 - 2023 shows a figure with the criteria of "Very Not Ideal" because it is above 200%, in the Current Ratio analysis, namely 307% in 2021, 319% in 2022, and 527% in 2023. The Solvency Ratio analysis shows a figure with the criteria of "Very Not Ideal" because it is below 90% in the Debt Ratio analysis, namely 28% in 2021, 27% in 2022, and 16% in 2023. Meanwhile, in the Debt Equity Ratio (DER) analysis, namely 43% in 2021, 40% in 2022, and 20% in 2023. The Profitability Ratio analysis in the Return On Asset Ratio analysis in 2021 has The ratio is 6.04%, categorized as poor, falling between 4% and 7%. Meanwhile, in 2022 and 2023, the ratios were 2.28% and 2.39%, respectively, categorized as poor, falling below 4%. Meanwhile, in the Return on Equity analysis, the ratio for 2021 was 9.22%, categorized as quite good, falling between 8% and 11%. Meanwhile, in 2022 and 2023, the ratios were 3.26% and 2.96%, respectively, categorized as poor, falling below 4%.

## PENDAHULUAN

Kinerja koperasi secara intrinsik terkait dengan kemampuan mereka untuk mengelola sumber daya secara efektif, menyediakan layanan yang berharga, dan menjaga stabilitas keuangan.(Chungyas and Trinidad, Ph.D. 2022). Dalam pengukuran posisi keuangan, unsur yang berkaitan langsung adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sebaliknya unsur yang berkaitan dengan pengukuran operasi keuangan adalah pendapatan dan biaya, yang tercermin dalam laba/rugi bersih koperasi. Rasio keuangan memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan dalam berbagai dimensi, termasuk profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi.(Kowalik 2018) Koperasi Balayasa Lahat merupakan salah satu koperasi yang beroperasi di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Sebagai sebuah entitas bisnis, Koperasi Balayasa Lahat tentu tidak terlepas dari dinamika dan tantangan dalam pengelolaan keuangannya.

Pemahaman yang mendalam mengenai kinerja keuangan koperasi ini menjadi krusial untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, sehingga dapat menjadi landasan bagi pengambilan

keputusan strategis di masa depan. Namun, berdasarkan observasi awal dan informasi yang diperoleh, terdapat beberapa indikasi permasalahan yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan Koperasi Balayasa Lahat seperti rendahnya tingkat partisipasi anggota dalam memanfaatkan layanan simpan pinjam di Koperasi Balayasa Lahat, yang tercermin dari proporsi anggota aktif yang mengajukan pinjaman atau menyimpan dana yang relatif kecil dibandingkan dengan total anggota terdaftar, berpotensi menghambat pertumbuhan aset dan pendapatan bunga koperasi. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan menjadi alat yang penting untuk mengkuantifikasi dampak masalah-masalah operasional dan manajerial terhadap kesehatan finansial Koperasi Balayasa Lahat, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan.

## LANDASAN TEORI

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan. (Wardoyo 2016). Kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran tentang kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan yang efektif dan efisien. (Dewi 2017)

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dinyatakan dalam persen (Ihsan 2020).

### Rasio Solvabilitas

Rasio ini dimaksudkan sebagai kemampuan koperasi untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka panjang maupun jangka pendek). Ini berarti berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan relatif terhadap asetnya atau dengan kata lain menilai kemampuan perusahaan melunasi seluruh utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang ketika perusahaan dilikuidasi (Raymond Budiman 2019). Pengukuran rasio solvabilitas koperasi menggunakan rasio :

- a. Total Debt to Total Asset (TDTA) merupakan bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang
- b. Total Debt Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap modal sendiri merupakan bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

### Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal. (Martina, Wagini, and Hidayah 2022). Pengukuran rasio profitabilitas koperasi menggunakan rasio adalah:

- a. Return on Assets (ROA)  
Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat yang artinya kinerja perusahaan semakin baik yang dampaknya mampu memberikan pengembalian keuntungan
- b. Return on Equity (ROE)  
Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal yang digunakan

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Peraturan Menteri Negera Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 22/PER/M.UKM/2007 untuk menilai kinerja keuangan koperasi sebagai berikut :

### Rasio Likuiditas

Rasio ini merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja usaha. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) lebih



besar dibandingkan dengan hutang jangka pendek. Selain itu, rasio ini juga memperlihatkan sampai dimanakah kredit jangka pendek dengan rasa aman dapat diberikan oleh pemberi kredit, sebab rasio ini menggambarkan kemampuan koperasi yang bersangkutan untuk melunasi hutang segera. Pengukuran rasio likuiditas koperasi menggunakan current ratio. Standar yang baik untuk rasio ini adalah 200%. (PDF Viewer UMS Digital Library n.d.)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Standar penilaian:

1. 175% - 200% = Sangat Ideal
2. 150% - 174% = Ideal
3. 125% - 149% = Cukup Ideal
4. 100% - 124% = Tidak Ideal
5. <100% atau > 200% = Jelek (Sangat Tidak Ideal)

### Rasio Solvabilitas

Rasio ini dimaksudkan sebagai kemampuan koperasi untuk membayar hutang-hutangnya (baik jangka panjang maupun jangka pendek). Pengukuran rasio solvabilitas koperasi menggunakan rasio : Total Debt to Total Asset (TDTA) merupakan bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TDTA} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total Debt Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap modal sendiri merupakan bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Standar penilaian:

1. 135% - 150% = Sangat Ideal
2. 120% - 134% = Ideal
3. 105% - 119% = Cukup Ideal
4. 90% - 104% = Tidak Ideal
5. <90% atau >150% = Jelek (Sangat Tidak Ideal)

### Rasio Profitabilitas

Rasio ini berarti mencerminkan laba atas investasi yang dicapai. Adapun rasio yang digunakan, yaitu ;

Rasio Pengembalian Aset (Return on Asset)

Rasio ini digunakan untuk menilai keefektifan operasi bisnis perusahaan.

Rumus yang digunakan yaitu

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih (net profit)}}{\text{Total Aset (assets)}}$$

### Rasio Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)

Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan ekuitas. Apabila nilainya tinggi, maka semakin baik efektivitas perusahaan dalam mengembalikan modal ekuitas.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih (net profit)}}{\text{Modal Saham (capital stock)}}$$

## Standar Penilaian :

1. > 15% = sangat baik
2. 12% - 15% = baik
3. 8% - 11% = cukup baik
4. 4% - 7% = kurang baik
5. < 4% = buruk

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rasio keuangan dan berpedoman pada standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.22/Per/M.KUKM/IV/2007 tentang Pedoman Pemeringkatan Koperasi meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Berikut ini adalah hasil dan analisis penelitiannya :

### Rasio Likuiditas

**Tabel 1 Perhitungan Analisis Current Ratio Tahun 2021-2023**

Tahun	Total Aset Lancar	Total Hutang Lancar	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2021	12.774.956.165	4.154.455.089	307 %	1	Sangat tidak ideal
2022	11.637.029.020	3.639.474.392	319 %	1	Sangat tidak ideal
2023	9.261.585.356	1.756.203.419	527 %	1	Sangat tidak ideal

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa rasio likuiditas menggunakan ukuran rasio lancar Koperasi Karyawan "KOKARYA" UPT BALAIYASA Lahat selama tiga tahun (2021-2023) berada di atas 200%. Maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan kondisi keuangan Koperasi Karyawan "KOKARYA" UPT BALAI YASA Lahat sangat tidak ideal. Meskipun secara likuiditas terlihat sangat kuat, rasio yang terlalu tinggi juga bisa dinilai kurang efisien. Ini berarti koperasi menahan terlalu banyak aset dalam bentuk kas atau piutang yang tidak produktif, atau kurang memanfaatkan modalnya untuk kegiatan yang menghasilkan lebih banyak pendapatan.

### Rasio Solvabilitas

**Tabel 2 Perhitungan Analisis TDTA Tahun 2021-2023**

Tahun	Total Kewajiban	Total Aset	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2021	4.154.455.089	14.572.366.900	28 %	1	Sangat tidak ideal
2022	3.639.474.392	13.006.668.580	27 %	1	Sangat tidak ideal
2023	1.756.203.419	10.467.007.338	16 %	1	Sangat tidak ideal

### Total Debt Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap modal sendiri.

Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin besar dibandingkan dengan hutangnya. Rumus yang digunakan adalah :

**Tabel 3 Perhitungan Analisis Total DER Tahun 2021-2023**

Tahun	Total Kewajiban	Modal Sendiri	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2021	4.154.455.089	9.537.949.878	43 %	1	Sangat tidak ideal
2022	3.639.474.392	9.070.957.516	40 %	1	Sangat tidak ideal
2023	1.756.203.419	8.460.468.418	20 %	1	Sangat tidak ideal

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio solvabilitas Koperasi Karyawan "KOPKAR" BALAI YASA Lahat selama tiga tahun (2021-2023) berada jauh di bawah 90%. Maka hal ini menunjukkan bahwa kriteria tingkat kesehatan kondisi keuangan Koperasi Karyawan "KOPKAR" BALAI YASA Lahat berada dalam kondisi yang sangat tidak ideal. Adanya indikasi bahwa perkembangan solvabilitas semakin meningkat memperlihatkan koperasi belum mampu menurunkan solvabilitasnya yang



ditunjukkan dengan adanya penurunan total kewajiban yang lebih besar daripada penurunan total aktiva dan modal sendiri. Hal tersebut menunjukkan koperasi memiliki kemampuan yang terlalu besar untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan seluruh aktiva yang dimilikinya sehingga menunjukkan besarnya aktiva yang seharusnya dapat dikelola secara efektif guna meningkatkan keuntungan koperasi.

### Rasio Pengembalian Aset (Return on Asset)

Adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan sisa hasil usaha dengan total asset

**Tabel 4 Perhitungan Analisis ROA Tahun 2021-2023**

Tahun	Total SHU	Total Aset	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2021	879.961.933	14.572.366.900	6,04 %	4	Kurang baik
2022	296.236.672	13.006.668.580	2,28 %	5	Buruk
2023	250.335.501	10.467.007.338	2,39 %	5	Buruk

### Rasio Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)

Adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan sisa hasil usaha dengan modal sendiri.

**Tabel 5 Perhitungan Analisis ROE Tahun 2021-2023**

Tahun	Total SHU	Modal Sendiri	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2021	879.961.933	9.537.949.878	9,22 %	3	Cukup baik
2022	296.236.672	9.070.957.516	3,26 %	5	Buruk
2023	250.335.501	8.460.468.418	2,96 %	5	Buruk

Berdasarkan table ROA diatas dapat dilihat *Return On Asset Ratio* Koperasi Karyawan “KOPKAR” BALAI YASA Lahat tahun 2021 memiliki rasio sebesar 6,04 % atau berada pada kategori kurang baik karena berada di antara 4 % - 7 %. Sedangkan tahun 2022 dan 2023 memiliki rasio sebesar 2,28 % dan 2,39 % berada pada kategori buruk karena berada di bawah 4%. Sedangkan pada tabel ROE dapat dilihat tahun 2021 memiliki rasio sebesar 9,22 % atau berada pada kategori cukup baik karena berada di antara 8 % - 11 %. Sedangkan tahun 2022 dan 2023 memiliki rasio sebesar 3,26 % dan 2,96 % berada pada kategori buruk karena berada di bawah 4%. Ini berarti ROA yang rendah menunjukkan bahwa koperasi tidak efisien dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya—banyak aset mungkin menganggur atau biaya operasionalnya terlalu tinggi dibanding omzet. Sementara itu, ROE yang rendah mengindikasikan bahwa modal yang disetorkan oleh anggota tidak menghasilkan keuntungan yang memadai, sehingga pengembalian investasi bagi mereka sangat minim. Singkatnya, koperasi belum mampu mengelola aset dan modal anggota secara optimal untuk menciptakan keuntungan yang sehat dan berkelanjutan. Ini bisa mengancam kelangsungan usaha dan mengurangi daya tarik koperasi bagi anggotanya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas pada Koperasi Karyawan Balai Yasa Lahat dari tahun 2021 – 2023 menunjukkan angka dengan kriteria “Sangat Tidak Ideal” karena berada diatas 200%, pada analisis Current Ratio yaitu 307 % pada tahun 2021, 319 % pada tahun 2022, dan 527 % pada tahun 2023. Meskipun secara likuiditas terlihat sangat kuat, rasio yang terlalu tinggi juga bisa dinilai kurang efisien. Ini berarti koperasi menahan terlalu banyak aset dalam bentuk kas atau piutang yang tidak produktif, atau kurang memanfaatkan modalnya untuk kegiatan yang menghasilkan lebih banyak pendapatan.

#### 2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas pada Koperasi Karyawan Balai Yasa Lahat dari tahun 2021 – 2023 menunjukkan angka dengan kriteria “Sangat Tidak Ideal” karena berada dibawah 90 % pada analisis Debt Ratio yaitu 28 % pada tahun 2021, 27 % pada tahun 2022, dan 16 % pada tahun 2023. Sedangkan pada analisis Debt Equity Ratio (DER) yaitu 43% pada tahun 2021, 40% pada tahun 2022, dan 20% pada tahun 2023. Adanya indikasi bahwa perkembangan solvabilitas semakin meningkat memperlihatkan koperasi belum mampu menurunkan solvabilitasnya yang ditunjukkan dengan adanya penurunan total kewajiban yang lebih besar daripada penurunan total aktiva dan modal sendiri. Hal tersebut menunjukkan koperasi memiliki kemampuan yang terlalu besar untuk memenuhi seluruh

kewajibannya dengan seluruh aktiva yang dimilikinya sehingga menunjukkan besarnya aktiva yang seharusnya dapat dikelola secara efektif guna meningkatkan keuntungan koperasi.

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas pada Koperasi Karyawan Balai Yasa Lahat dari tahun 2021 – 2023 pada analisis *Return On Asset Ratio* tahun 2021 memiliki rasio sebesar 6,04 % atau berada pada kategori kurang baik karena berada di antara 4 % - 7 %. Sedangkan tahun 2022 dan 2023 memiliki rasio sebesar 2,28 % dan 2,39 % berada pada kategori buruk karena berada di bawah 4%. Sedangkan pada analisis *Return Of Equity* tahun 2021 memiliki rasio sebesar 9,22 % atau berada pada kategori cukup baik karena berada di antara 8 % - 11 %. Sedangkan tahun 2022 dan 2023 memiliki rasio sebesar 3,26 % dan 2,96 % berada pada kategori buruk karena berada di bawah 4%. Ini berarti ROA yang rendah menunjukkan bahwa koperasi tidak efisien dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya—banyak aset mungkin menganggur atau biaya operasionalnya terlalu tinggi dibanding omzet. Sementara itu, ROE yang rendah mengindikasikan bahwa modal yang disetorkan oleh anggota tidak menghasilkan keuntungan yang memadai, sehingga pengembalian investasi bagi mereka sangat minim. Singkatnya, koperasi belum mampu mengelola aset dan modal anggota secara optimal untuk menciptakan keuntungan yang sehat dan berkelanjutan. Ini bisa mengancam kelangsungan usaha dan mengurangi daya tarik koperasi bagi anggotanya.

### Saran

1. Perbaikan tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada efisiensi biaya, restrukturisasi utang, pengelolaan piutang yang lebih efektif, dan peningkatan tata kelola keuangan secara keseluruhan
2. Hendaknya senantiasa dilakukan analisis rasio keuangan secara periodic agar mengetahui sejauh mana kinerja koperasi yang telah dilakukan dan untuk pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang akan diambil pada tahun-tahun berikutnya
3. Pengurus koperasi disarankan untuk secara rutin mengadakan pelatihan atau sosialisasi mengenai pentingnya rasio keuangan. Tujuannya agar anggota lebih memahami kondisi kesehatan keuangan koperasi dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif
4. Anggota perlu didorong untuk lebih aktif dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk memberikan masukan, mengawasi kinerja pengurus, dan mengambil keputusan strategis demi kemajuan koperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chungyas, Jenelyn I., and Fernando L. Trinidad, Ph.D. 2022. "Strategic Management Practices and Business Performance of Cooperatives in Ifugao, Philippines: Basis for Strategic Planning Model." *International Journal of Management & Entrepreneurship Research* 4(2): 84–104.
- Dewi, Meutia. 2017. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 1(1): 1–14.
- Ihsan, Sahrul. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Gunung Rinjani Lombok Timur - Ntb." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI)* 4(1): 58–65.
- Kowalik, Małgorzata. 2018. "Profitability and Financial Liquidity of the Chemical Industry Companies." *Zeszyty Naukowe Uniwersytetu Szczecińskiego Finanse Rynki Finansowe Ubezpieczenia* 91(1): 47–58.
- Martina, Yunita, Wagini Wagini Wagini, and Nenden Restu Hidayah. 2022. "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 10(1): 67–75. "PDF Viewer UMS Digital Library."
- Raymond Budiman. 2019. "Analisis Rasio Keuangan Pt Tempo Scan Pacific Tbk Terhadap Kinerja Perusahaan Periode 2017 – 2021." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99. <http://eprints.pknstan.ac.id/412/5/06>. Bab II\_Arya Wibisono\_1302190313.pdf.
- Wardoyo. 2016. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas." : 1–23.